



**PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1
KARAWANG TIMUR**

¹Muhammad Ali, ²Mimin Maryati

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ma6900343@gmail.com; ²maryati.unsika@gmail.com

Abstrak

Program peningkatan Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karawang Timur merupakan salah satu bentuk kepedulian sekolah terhadap pengembangan karakter anak demi menghasilkan lulusan yang baik dan berakhlakul karimah. Demi kelangsungan hidup bangsa ini sudah seharusnya pengembangan karakter dilaksanakan sejak dini. Pendidikan karakter ini memiliki arti suatu usaha yang dilakukan oleh penggerak sekolah, selain dari pihak sekolah usaha ini juga dilakukan bersama dengan orang tua dan anggota masyarakat lain agar anak-anak dan remaja dapat tumbuh menjadi sosok yang memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab. Karena terlihat sangat pentingnya pendidikan karakter di sekolah ini maka SMP Negeri 1 Karawang Timur ini menerapkan beberapa program. Dalam hal ini sudah diatur dalam beberapa program peningkatan karakter yang ada di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan peraturan pemerintah UU No. 17 tahun 2007 yang memuat tentang RPJP Nasional tahun 2005-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan karakter siswa agar mereka menjadi orang yang jujur, berbudi pekerti yang baik, berakhlakul karimah adalah target utama dari kegiatan penguatan karakter ini, upaya sudah dilakukan, kebiasaan berpola hidup dengan karakter sudah di mulai dengan harapan kegiatan ini akan dapat membantu memperbaiki kondisi negeri ini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peningkatan, Pembiasaan

Abstract

The character education improvement program implemented in SMP Negeri 1 Karawang Timur is one form of school concern for the development of children's character in order to produce good graduates and be wise. For the sake of the survival of this nation should be the development of character carried out early on. This character education has the meaning of an effort made by school movers, apart from the school this business is also done together with parents and other community members so that children and adolescents can grow into caring, opinionated and responsible. Because it looks very important character education in this school, SMP Negeri 1 Karawang Timur is implementing several programs. In this case it has been arranged in several character improvement programs in SMP Negeri 1 Karawang Timur. This research method uses a descriptive qualitative approach. Based on government regulation Law No. 17 of 2007 which contains about the National RPJP in 2005-2025. The results showed that floating the character of students so that they become honest people, good manners, berakhlakul karimah is the main target of this character strengthening activity, efforts have been made, patterned habits of living with character have been started in the hope that this activity will be able to help improve the condition of this country.

Keywords: Character Education, Improvement, Habituation

Pendahuluan

Seperti yang sudah kita tahu bangsa Indonesia saat ini memiliki musuh yang sangat besar, yaitu kemiskinan, kebodohan, korupsi yang merajalela, penegakan hukum yang kurang baik, pragmatisme serta budaya instan yang semakin kuat. Kita harus lebih cermat menyikapi banyaknya penyimpangan dan perilaku yang negatif. Perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat kita saat ini disebut Anomaly. Elfindri, dkk dalam bukunya *Soft Skill Untuk Pendidik* mengartikan Anomaly adalah sesuatu yang ganjil dari yang seharusnya terjadi.¹

Mewujudkan masyarakat yang bernalar, berbudaya dan bertakwa serta beradab mulia adalah tujuan yang ingin diciptakan dari pembangunan nasional jangka panjang (RPJP). Upaya yang harus dijalankan demi tercapainya tujuan cita-cita bangsa adalah dengan memperkuat karakter siswa melalui Pendidikan. Dengan menggunakan Pendidikan sebagai jalan mewujudkannya tujuan tersebut dapat membentuk siswa yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Kemudian menjadi pribadi yang senantiasa mematuhi hukum, menjaga kerukunan antar bangsa, lalu melaksanakan kegiatan antar budaya serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memantapkan landasan etika ketika membangun bangsa Indonesia.

Menciptakan peradaban bangsa yang maju adalah salah satu fungsi dari Pendidikan nasional. Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan yang memudahkan anak bangsa mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan. Selain itu Pendidikan nasional juga memiliki tujuan menciptakan bangsa yang kreatif, sehat, berilmu, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

Metode penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan eksklusif (*feel research*). Proses penelitian lebih berkenaan terhadap data yang dikumpulkan di lapangan. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan meneliti kondisi siswa, dimana penulis menjadi salah satu instrument yang penting (instrument kunci), Teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara. Subjek penelitian diantara lain adalah Siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur dan Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPN 1 Karawang Timur. Pada penelitian kali ini menggunakan dasar hukum primer yang mengikat dan memuat aturan yang berkaitan dengan fenomena kebijakan yang ada. Penulis memakai Peraturan Pemerintah UU No. 17 tahun 2007 yang memuat tentang Rencana Pembangunan

¹Elfindri, *Soft Skill untuk Pendidik* (Bandung: Baduose Media, 2011)

Jangka Panjang (RPJP) Nasional tahun 2005 – 2025. Sedangkan sumber hukum sekunder yang penulis gunakan terdiri dari buku, jurnal dan artikel online.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ini memiliki arti suatu usaha yang dilakukan oleh penggerak sekolah, selain dari pihak sekolah usaha ini juga dilakukan bersama dengan orang tua dan anggota masyarakat lain agar anak-anak dan remaja dapat tumbuh menjadi sosok yang memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.²

Melalui kementerian Pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah merancang penerapan Pendidikan karakter disemua jenjang tingkat Pendidikan. Menurut Prof. Muhammad Nuh membentuk karakter itu perlu dilakukan sejak dini agar karakter yang ingin dianamkan sudah tumbuh dan tidak akan mudah berubah karakter ketika sudah tumbuh dewasa. Munculnya gagasan program Pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaklumi. Sebab, proses Pendidikan di Indonesia selama ini belum berhasil membangun manusia yang berkarakter budi pekerti luhur. Bahkan cenderung disebut gagal karena lulusan sekolah atau bahkan sarjana banyak moralnya lemah.³

Hal ini sepertinya dapat kita lihat dengan banyaknya anak bangsa yang memiliki jabatan tinggi disebuah instansi pemerintahan namun masih banyak melakukan perbuatan yang tidak terpuji, yaitu melakukan tindakan korupsi. Belakangan ini korupsi semakin meraja lela dengan dilemahkannya beberapa kebijakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal ini tentu saja menjadi tantangan baru bagi dunia Pendidikan agar menciptakan anak bangsa yang memiliki moral atau watak yang luhur sehingga menghindarkannya dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan bangsa Indonesia.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional yang tertulis dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa pendidikan nasional bekerja mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan jadilah warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

² Daryanto, 2013

³ Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jaka Media, 2020), 24.



Fungsi dari pendidikan karakter ini untuk mengembangkan potensi dasar bersikap ramah, berpikiran positif dan bersikap baik.⁴

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai sehingga tercermin dalam perilaku anak, baik pada saat proses belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Penguatan dan pengembangan memiliki arti bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya dogmatisasi nilai para peserta didik, tetapi sebuah proses yang dapat dipahami oleh para peserta didik dan dapat merenungkan bagaimana sebuah nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku manusia sehari-hari. Selain itu pendidikan karakter ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki arti bahwa pendidikan karakter ini memiliki tujuan untuk membenahi perilaku anak dari negatif menjadi positif. Lalu tujuan lain dari pendidikan karakter adalah membangun hubungan yang baik dengan keluarga, masyarakat untuk melakukan peran tanggung jawab secara bersamaan.⁵

Profil SMP Negeri 1 Karawang Timur

SMP Negeri 1 Karawang Timur salah satu sekolah menengah pertama di Karawang yang beralamat di Lamarin Palumbonsari Jl. Manunggal VII Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1979 dan beroperasi sejak tahun 1982 dan saat ini memiliki akreditasi A. SMP Negeri 1 Karawang Timur ini memiliki guru tetap sebanyak 27 orang dan guru tidak tetap sebanyak 23 orang serta 1 pegawai TU tetap dan 15 pegawai TU tidak tetap. Untuk guru dan tata usaha yang bukan PNS sebanyak 55 orang. Jumlah siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur ini sebanyak 1319 peserta didik yang terdiri dari 440 peserta didik kelas 7 (221 peserta didik laki-laki dan 219 peserta didik perempuan), 440 peserta didik kelas 8 (226 peserta didik laki – laki dan 214 peserta didik perempuan) dan 439 peserta didik kelas 9 (242 peserta didik laki – laki dan 197 peserta didik perempuan).

SMP Negeri 1 Karawang Timur memiliki VISI “Terciptanya Lulusan SMP Negeri 1 Karawang Timur yang unggul dalam berprestasi, berakarakter melalui sumber daya yang berkualitas dan berwawasan lingkungan, serta berlandaskan "IMTAK dan IPTEK"”. SMP Negeri 1 Karawang Timur ini melatih siswanya agar memiliki akhlak yang mulia, bermoral, serta memiliki rasa bertanggung jawab. Melihat program yang dilaksanakan oleh SMP Negeri

⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.

⁵ *Ibid.*, 31.

1 Karawang Timur ini tentu saja memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui beberapa pembiasaan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melatarbelakangi penelitian ilmiah yaitu Program Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Menggunakan beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian di artikel ini adalah “Apa saja program peningkatan karakter siswa SMPN 1 Karawang Timur?” dan Bagaimana pembiasaan peningkatan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti?

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui program apa saja yang diterapkan SMPN 1 Karawang Timur untuk meningkatkan Pendidikan karakter siswa dan untuk mengetahui pembiasaan peningkatan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Pendidikan Karakter

Sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dari yang lainnya. Bennis mengatakan bahwa karakter adalah suatu hal yang menjelaskan siapa kita sebenarnya. Namun menurut Covey karakter adalah satu hal dasar yang menentukan seseorang sebagai diri aslinya. Jadi karakter adalah suatu kondisi yang diberikan begitu saja atau mungkin telah ada yang terdapat dalam diri manusia dan merupakan anugerah.⁶

Kemendikbud memiliki lima nilai karakter utama yang saling terkait dan membentuk jaringan nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Lima nilai utama karakter bangsa yang dibahas adalah: agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh presiden ke-6 indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 2 Mei 2010 pada peringatan hari Pendidikan nasional terkesan tidak terdengar luas di masyarakat. Hal ini terjadi karena pada masa itu belum ada tindak lanjut mengenai kebijakan Pendidikan karakter. Namun, saat ini trend Pendidikan karakter mulai mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak.

Majid mengungkapkan bahwa setelah menerima pendidikan tanggung jawab perlu ditanamkan nilai peduli. Dari segi usia, pekerjaan pengembalaan dilakukan sebelum nabi berusia 12 tahun. Oleh karena itu, pada usia ini, sudah sepatutnya anak ikut berpartisipasi

⁶ Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jaka Media, 2020), 3.

dalam nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap orang lain, yaitu dalam hal kepemimpinan.⁷

Setelah mengetahui arti dari pendidikan dan karakter, selanjutnya akan dijelaskan juga arti dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan sadar dan sungguh-sungguh dari seorang pengajar untuk mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didiknya.

Menurut Ratna Mawangi pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Scerenco Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang gigih dengan cara mengembangkan kepribadian positif, mendorong dan memberdayakan melalui keteladanan, penelitian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar) dan praktik peniruan (Melakukan yang terbaik untuk mewujudkan kebijaksanaan dari apa yang telah mereka pelajari).

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan. Pendidikan karakter dalam arti yang luas adalah seluruh hubungan yang terjalin dengan suatu individu, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan yang lain. Individu yang lain ini bersifat umum, bisa keluarga, guru, dan masyarakat. Maka dari itu segala hal yang terjadi secara ilmiah dan alami serta cenderung tidak disadari dalam kehidupan setiap individu adalah pengertian Pendidikan karakter secara luas.

Sedangkan dalam arti yang sempit adalah sebaliknya dari arti yang luas, yaitu segala sesuatu yang terjadi sebagai sebuah proses yang disadari. Pengertian Pendidikan karakter dalam arti sempit merupakan usaha yang direncanakan dan memiliki target yang jelas.⁹

Pendidikan di Indonesia mengajarkan Pendidikan yang mencakup kepribadian siswa. Siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan baru namun juga dikembangkan pembelajaran yang mengutamakan faktor lingkungan sekitar. Peristiwa yang baru terjadi dapat dijadikan bahan materi ajar sehingga siswa dapat mengetahui secara langsung peristiwa yang ada di negara ini. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan Indonesia memberikan gagasannya yang

⁷ Majid, 2012. H, 26.

⁸ Dharma Kusuma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

⁹ Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jaka Media, 2020), 7.

mengedepankan Pendidikan karakter. Beliau berharap kedepannya akan ada Pendidikan berbasis kompetensi dan berbasis karakter.¹⁰

Menurut Lickona ada beberapa alasan mengapa Pendidikan karakter itu perlu disampaikan, diantaranya menjamin siswa memiliki karakter yang baik, menjadi cara agar prestasinya meningkat, beberapa anak sulit mengembangkan karakternya diluar sekolah, mempersiapkan siswa agar dapat hidup dalam masyarakat, mengajarkan nilai budaya bagian dari peradaban, menjadikan siswa dapat terhindar dari masalah moral sosial, kekerasan dan pelanggaran lainnya.

Tujuan Pendidikan Karakter

Undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 menjelaskan tentang system Pendidikan nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan guna mengembangkan watak serta peradaban bangsa. Menjadikan manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat dan kreatif. Membentuk manusia yang memiliki jiwa demokratis serta memiliki jiwa tanggung jawab.

Adapun tujuan Pendidikan karakter ini dibuat untuk mengembangkan kebiasaan yang terpuji serta sejalan dengan nilai budaya, meningkatkan potensi peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya, menumbuhkan jiwa *leadership* dan tanggung jawab, meningkatkan peserta didik menjadi manusia yang berwawasan kebangsaan dan menciptakan lingkup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman dan penuh kreativitas.

Pembiasaan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Karawang

Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S)

Aa gym menjelaskan bahwa ada lima hal yang mesti ditempuh agar tidak mudah meremehkan orang lain. Lima hal itu adalah senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Sudah seharusnya memberi senyum yang tulus dan memberi salam yang ikhlas. . Dengan menghormati sesama makhluk hidup akan tercipta lingkungan yang aman, tentram dan nyaman.¹¹

Sebelum melakukan kegiatan apapun, kami semua tersenyum, setiap kali bertemu teman bahkan guru semua siswa selalu tersenyum. Senyum tulus membuat hubungan setiap orang lebih menyenangkan. Salam adalah ungkapan rasa hormat, keamanan, kemakmuran, kedamaian dan ketenangan. Ini digunakan untuk menyatakan rasa hormat kita terhadap kehadiran orang lain, sebagai bentuk kepedulian kita terhadap orang tersebut. Ketika kita

¹⁰ Erman Syarif, 2019., H, 6.

¹¹ Herry Mohammad, Menjaga Hati Meraih Cinta Ilahi (Jakarta: Wartawan Gatra, 2002)

menyapa seseorang, itu berarti kita peduli, menanggapi, dan bersimpati dengan orang itu. Oleh karena itu, kita akan menghormati orang yang kita sapa. Senyum dan salam ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Setiap kali kita menyapa seseorang sudah pasti kita harus tersenyum.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu peserta didik SMP Negeri 1 Karawang Timur yang mana setiap peserta didik harus menyapa dan salam setiap bertemu dengan teman, kaka kelas dan guru. Ada yang selalu melakukannya dengan suka rela namun masih ada juga yang terpaksa bahkan enggan untuk melakukan senyum salam dan sapa kepada sesama.

Hal sopan yang bisa kita lakukan adalah menjaga rasa hormat saat kita berbicara, berjalan di depan orang yang lebih tua, bahkan saat berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya itu, berpakaian yang pantas juga penting. Melalui gerak tubuh,, dan kata-kata yang sopan, kita membuat orang lain merasa dihargai.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan yaitu salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa mereka harus berpakaian rapih yang mana seragam yang digunakan harus sesuai aturan, berpakaian dan berpenampilan rapih.

Santun merupakan salah satu budi pekerti yang baik dan halus, baik bahasa ataupun perilaku yang dilakukan, sebagai contohnya meminta izin, menolong sesama, dll.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Karawang Timur yaitu mereka selalu meminta izin terlebih dahulu jika ingin ke kamar mandi saat proses belajar mengajar, menjenguk teman yang sedang sakit, menolong teman yang membutuhkan bantuan seperti saat ada teman yang tidak membawa alat tulis maka teman yang membawa alat tulis lebih akan meminjamkannya.

Pada hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Karawang Timur ada yang melakukan 5S dengan baik tetapi ada juga dari beberapa peserta didik yang masih terpaksa bahkan enggan melakukan 5S tersebut.

Hal ini lah yang ingin diwujudkan oleh SMP Negeri 1 Karawang Timur. Pihak sekolah menginginkan lingkungan sekolah yang aman, tentram, dan nyaman ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran. Sejatinya kegiatan lima hal ini diterapkan bukan hanya dilingkungan sekolah, tetapi peserta didik mulai menerapkannya dilingkungan rumah maupun masyarakat agar tercipta lingkungan hidup yang aman bagi pertumbuhan potensi belajar siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur.

Tadarus Al Qur'an

Tadarus adalah suatu kegiatan mengkaji, menelaah dan mempelajari secara mendalam secara bersama-sama dimana dua orang atau lebih kembali mengulang apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketika melaksanakan *tadarus* biasanya ada yang menyimak dan ada yang membacakan, hal ini biasanya dilakukan antara guru dan murid ketika bersama-sama membaca Al Qur'an.¹²

Membaca Al-Qur'an ini memiliki efek kultivasi pikiran, dan memiliki efek penawar bagi orang-orang yang gelisah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Isra'/17:82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami menjatuhkan sesuatu dari Al-Qur'an, ini adalah penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an tidak akan menambah penjahat. Kecuali kerugian.”

Banyak lembaga sekolah yang mengajarkan dan menghargai pendidikan Al-Qur'an kini digunakan di sekolah-sekolah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, misalnya SMPN 1 Karawang juga menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dinilai efektif sebagai langkah awal dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum akhirnya memahami makna Al-Qur'an. Meskipun SMP ini bukan merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, namun tetap menerapkan pentingnya kebiasaan beragama dalam proses pendidikan.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dinilai efektif sebagai langkah awal dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum akhirnya memahami makna Al-Qur'an. Sekolah memilih untuk menerapkan pembiasaan di sekolah menengah pertama karena ditujukan untuk siswa muda. Mereka memiliki daya ingat yang kuat dan kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terserap oleh kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara.¹³

Para siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur biasa melaksanakan kegiatan *tadarus* ini ketika akan memulai pembelajaran. Hal ini biasanya dilaksanakan ketika jam 07.00 sampai 07.15 WIB. Tujuan dilaksanakannya kegiatan *tadarus* ini selain agar mendapatkan rahmat

¹² Mujab, Keutamaan Tadarus Al Qur'an (Jombang: MQ Times, 2019)

¹³ Choirul, Pendidikan Multikultural (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), 44.

dari Allah swt serta dimaksudkan akan mendapatkan kemudahan ketika pembelajaran berlangsung juga agar menciptakan generasi bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memelihara serta memperbaiki bacaan dan hafalan para siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru agama SMP Negeri 1 Karawang Timur yang mengatakan bahwa program pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan *tadarus*.

Jum'at Bersih

Bakat dan potensi siswa diasah, dipupuk melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti bersih-bersih jumat, siswa bersama-sama bersih-bersih: kebun, pekarangan, selasar atas, selasar bawah, menyiram tanaman dan rumah kaca.

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting yang mendukung proses belajar mengajar. Menciptakan suasana yang nyaman, bersih dan asri akan berdampak positif bagi warga sekolah. Jumat Bersih rencananya akan dilaksanakan setiap hari Jumat. Biasanya kegiatan spiritual akan membersihkan kampus, perpustakaan, masjid, ruang kelas, taman, ruang guru, ruang praktik dan sekitar sekolah. Tujuan utama dari kegiatan Jumat Bersih ini adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan terhadap kesehatan, sehingga suasana belajar yang nyaman dan sekolah dapat terjaga dengan baik. Khususnya di lingkungan belajar, perilaku hidup bersih sangat menentukan gaya hidup sehat, karena lingkungan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar, mendukung sikap belajar yang antusias, dan dengan demikian mempengaruhi produktivitas siswa dan guru dalam kegiatan mengajar.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at oleh seluruh siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Para siswa bersama-sama membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, toilet dan lingkungan sekolah lainnya. Hal ini tentu saja bertujuan agar terciptanya lingkungan belajar yang bersih, asri dan nyaman bagi siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur.

Kegiatan yang dilaksanakan ketika hari jumat ini merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa gotong royong pada siswa. Kegiatan ini dapat memotivasi siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga memiliki jiwa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Data yang diperoleh melalui wawancara online kepada salah satu peserta didik SMP Negeri 1 Karawang Timur yaitu benar adanya setiap hari jum'at dilakukan yang namanya

jum'at bersih yaitu setiap peserta didik membersihkan seisi sekolah yang mana setiap peserta didik diberikan tugas yang berbeda agar semua isi sekolah dapat dibersihkan, walaupun kegiatan ini sangat positif namun ada saja beberapa peserta didik yang masih tidak mengikuti kegiatan jum'at bersih ini atau hanya sekedar duduk disamping sambil menyemangati teman-temannya saja.

Memang belum semua peserta didik dapat melakukan semua kegiatan dengan baik, akan tetapi masih banyak juga peserta didik yang tetap taat melakukan segala kegiatan positif yang telah diadakan oleh SMP Negeri 1 Karawang Timur ini.

Kesimpulan

Pertama, pembiasaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Karawang Timur adalah dengan menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S). Hal ini lah yang ingin diwujudkan oleh SMP Negeri 1 Karawang Timur. Pihak sekolah menginginkan lingkungan sekolah yang aman, tentram, dan nyaman ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran. Kedua, melaksanakan *tadarus* sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu cara SMP Negeri 1 Karawang Timur meningkatkan karakter siswanya. serta dimaksudkan akan mendapatkan kemudahan ketika pembelajaran berlangsung juga agar menciptakan generasi bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Ketiga, melaksanakan kegiatan jum'at bersih dimaksudkan agar terciptanya lingkungan belajar yang bersih, dan nyaman untuk siswa. Kegiatan ini dapat memotivasi siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga memiliki jiwa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Serta dapat menumbuhkan rasa gotong royong dalam setiap diri siswa.

Daftar Pustaka

- Elfindri, dkk., *Soft Skill untuk Pendidik*, Baduose Media, Bandung, 2011.
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakad Media Publishing: Surabaya 2020.
- Syamsunardi & Nur Syam *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah.*: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. 2019.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Herry Mohammad, *Menjaga hati, Meraih Cinta Ilahi*: Wartawan Gatra. Jakarta 2002.
- H. M. Mujaib, *Keutamaan Tadarus Al Qur'an*. MQ Times: Jombang. 2019.
- Choirul, Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar offset. Yogyakarta. 2006.
- Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dharma kusuma, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011.